

## **PENGUJIAN *TECHNOLOGY ACCEPTED MODEL* AND *PERCEIVED COST OF USE* TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM *EM-PISE* PADA LPD DESA ADAT TUNJUK**

<sup>1</sup>Ni Kadek Krisna Dewi, <sup>2</sup>I Putu Gede Diatmika

Program Studi S1 Akuntansi  
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Bali, Indonesia

E-mail : {krisnad2020@gmail.com, [gede.diatmika@undiksha.ac.id](mailto:gede.diatmika@undiksha.ac.id)}

### **ABSTRAK**

Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan yang menerapkan penggunaan sistem teknologi informasi sebagai salah satu keunggulan kompetitif dengan perusahaan perbankan lainnya. Lembaga Perkreditan Desa Adat Tunjuk adalah salah satu lembaga yang menerapkan sistem e-banking yang disebut *Em-pise*. Namun, karena masih kurangnya pemahaman nasabah terhadap beberapa fitur yang sulit untuk digunakan sehingga Lembaga Perkreditan Desa Tunjuk harus melakukan kajian ulang dalam penggunaan sistem *Em-pise*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, minat pengguna dan biaya pengguna terhadap penerapan sistem *em-pise*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer dan skunder yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Tunjuk. Populasi pada penelitian ini adalah nasabah LPD Desa Adat Tunjuk yang berjumlah 5.246 orang. Metode penarikan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 98 orang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 20.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel kebermanfaatan pengguna sistem ( $X_1$ ), kemudahan pengguna sistem ( $X_2$ ), minat pengguna sistem ( $X_3$ ), variabel biaya pengguna sistem ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem *em-pise* ( $Y$ ). Penelitian ini berimplikasi bahwa nasabah Lembaga Perkreditan Desa Adat Tunjuk diharapkan dapat meningkatkan persepsi terkait kebermanfaatan dan kemudahan teknologi, maka akan timbul minat yang mempengaruhi nasabah untuk menerapkan pembayaran secara online sehingga nasabah mampu meningkatkan penggunaan sistem *em-pise* dan turut mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh pegawai Lembaga Perkreditan Desa.

**Kata Kunci:** *Em-pise*, Lembaga Perkreditan Desa Adat Tunjuk, *Technology Acceptance Model*, *Perceived Cost Of Use*.

### **ABSTRACT**

*Lembaga Perkreditan Desa is a financial institution that implements the use of information technology systems as one of the competitive advantages with other banking companies. One of the technology systems implemented is e-banking where the public is able to make payments more easily and practically anywhere and anytime. Lembaga Perkreditan Desa of Adat Tunjuk Village is one that implements an e-banking system called Em-pise. However, due to the lack of customer understanding of some features that are difficult to use, the Lembaga Perkreditan Desa of Tunjuk must review the use of the Em-pise system.*

*This study aims to determine the variable perceptions of ease, perceived usefulness, user interest and user costs for the implementation of the em-pise system. The research method used in the study is a quantitative research method with primary data obtained from questionnaire data measured*

*using a Likert scale. This research was conducted at the Adat Tunjuk Village Credit Institute. The population in this study were 5,246 LPD customers. The sampling method is done by simple random sampling and the number of samples is 98 people. The research data was collected using a question aire which was then processed using multiple linear regression tests with the help of SPSS 20.*

*The results of this study stated that the variable system user efficacy ( $X_1$ ), the system user convenience variable ( $X_2$ ), the variable of user interest in the system ( $X_3$ ), the variable system user cost ( $X_4$ ) has a positive and significant effect on the use of the em-pise system ( $Y$ ). This research implies that the customers of Adat Tunjuk Village Credit Institutions are expected to increase perceptions related to the utility and ease of technology, hence there will be an interest that influences customers to apply payments online so that customers are able to increase the use of the em-pise system and also support the efforts made by employee of Lembaga Perkreditan Desa.*

**Keywords:** *Em-pise, Lembaga Perkreditan Desa Adat Tunjuk, Technology Acceptance Model, Perceived Cost Of Use.*

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi perkembangan teknologi juga terjadi pada ranah akuntansi dimana akuntansi merupakan seni pencatatan dan penggolongan, peringkasan serta pelaporan sehingga menghasilkan informasi yang relevan sebagai sarana pengambilan keputusan serta sarana informasi komunikasi keuangan perusahaan.

Menurut (Purnamawati, 2014), segala macam sektor terutama pada perekonomian dipengaruhi oleh era globalisasi yang mana meliputi sektor perbankan, dimana biasanya ditandai dengan adanya liberalisasi dalam hal perdagangan serta adanya investasi di bidang ekonomi pasar bebas yang tentunya Indonesia terlibat di dalamnya. Dunia perbankan memiliki peran sangat besar dalam pertumbuhan perekonomian, hal tersebut membuat para pelaku bisnis didunia perbankan mengembangkan berbagai produk untuk dapat diminati oleh masyarakat serta menjawab berbagai kebutuhan masyarakat yang kian beragam.

Tidak hanya bank saja namun berbagai jenis lembaga keuangan lainnya tentu saat ini berlomba lomba menerapkan sistem teknologi informasi dalam memasarkan produk perbankan yang ditawarkan seperti halnya LPD yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang menerapkan penggunaan sistem teknologi informasi sebagai salah satu keunggulan kompetitif dengan perusahaan perbankan lainnya. Pengertian LPD tercantum pada Pasal 1 Angka 9

Perda Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang LPD yang menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Adat yang berkedudukan diwewidangan Desa Adat.

Saat ini LPD sebagai lembaga keuangan desa kian bergeser dikalahkan dengan lembaga keuangan yang memiliki sistem yang jauh lebih modern dibandingkan dengan LPD yang pada umumnya masih menggunakan sistem yang sangat tradisional, yang mana jauh lebih sederhana dibandingkan dengan bank dan lembaga keuangan lain telah menerapkan berbagai sistem teknologi pada produk perbankan yang nantinya akan mampu memberikan kemudahan pelayanan bagi para nasabah mereka, hal tersebut juga memicu pelaku usaha LPD juga menerapkan berbagai sistem teknologi kedalam produk perbankan mereka. Salah satu sistem teknologi yang diterapkan tersebut ialah e-banking dimana masyarakat mampu melakukan pembayaran dengan lebih efektif dan efisien dimanapun dan kapanpun bertransaksi.

Peneliti mengambil studi pada LPD desa Tunjuk, Tabanan. Dimana dari hasil wawancara bersama salah satu staf LPLPD (Lembaga Pemebrdayaan Lembaga Perkreditan Desa) Kabupaten Tabanan Ibu Ni Wayan Sri Sukahati yang menjelaskan sepengetahuan beliau di Kabupaten Tabanan hanya LPD Tunjuk yang baru menggunakan sistem yang serupa dengan e-banking, serta dari pengamatan beliau

bahkan LPD yang memiliki pendapatan tertinggi di Kabupaten Tabanan belum menggunakan sistem e-banking untuk nasabahnya. Selanjutnya dari hasil wawancara bersama Bapak I Wayan Wintanaya selaku Kepala LPD Desa Adat Tunjuk menerangkan bahwa Sistem e-banking ini kemudian di berinama *Em-pise*. *Em-pise* merupakan salah satu layanan produk perbankan yang sama dengan e-banking pada umumnya, dengan memberikan beberapa kemudahan seperti mutasi rekening, pengecekan saldo, pembayaran listrik, pembayaran air serta berbagai kemudahan transaksi yang lainnya.

Adapun tujuan penerapan sistem *Em-pise* itu sendiri ialah sebagai media pemasaran yang menawarkan kemudahan bagi nasabah yang nantinya akan berdampak pada pendapatan LPD itu

sendiri, selain itu adanya sistem *Em-pise* akan dapat mengurangi adanya kesalahan pencatatan serta mengurangi adanya kecurangan yang memungkinkan terjadi saat pencatatan tabungan serta pembayaran kredit dan pembayaran lainnya oleh nasabah, dengan adanya sistem ini transparansi akan dapat tercapai dimana nasabah dapat mengecek langsung apa saja transaksi yang telah dilakukan serta sisa saldo yang dimiliki telah sesuai dengan transaksi-transaksi yang dilakukan.

Namun seperti yang diketahui pengguna *Em-pise* dikalangan masyarakat masih perlu dikaji ulang dimana melihat minat nasabah yang masih rendah dalam penggunaannya. Dari data nasabah pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1.**  
**Data Nasabah LPD Desa Adat Tunjuk**

KRITERIA NASABAH	JUMLAH
Penabung	4.400 Orang
Deposito	417 Orang
Kredit	429 Orang

(Sumber: Data Nasabah LPD Desa Adat Tunjuk)

Dari total jumlah nasabah sebanyak 5.246 Orang hanya sebanyak 38 orang yang baru menggunakan sistem *Em-pise* itu sendiri. Ini berarti LPD desa Tunjuk harus mengkaji ulang atas penggunaan sistem *Em-pise* dikalangan masyarakat.

Model untuk penelitian ini didasarkan pada Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* diambil dari model *The Theory of Reasoned Action (TRA)*. Faktor sikap dari setiap perilaku maupun tindakan pengguna teknologi ditempatkan pada Model TAM dengan tiga variabel yaitu kebermanfaatan (*usefulness*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), minat pengguna (*user's intention*), dan persepsi biaya pengguna.

Menurut Davis et al. (1989) Peningkatan kinerja dalam hal organisasi dipengaruhi oleh kemampuan subjektif

penggunaan sistem aplikasi yang spesifik di masa yang akan mendatang yang merupakan persepsi terhadap kemanfaatan. Menurut Andriyano (2016) Persepsi Kebermanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan peningkatan suatu kinerja dan perolehan suatu keuntungan bagi pengguna didapat dari suatu pemikiran mengenai penggunaan teknologi informasi. Persepsi Kebermanfaatan dapat diidentifikasi sebagai kepercayaan bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka. Semakin besar manfaat yang didapat dari adanya *em-pise* maka semakin tinggi penggunaan *em-pise*. Semakin banyak penggunaan *em-pise* maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh LPD Desa Adat Tunjuk.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Persepsi Kebermanfaatan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem *Em-pise* (Y)

Selain kebermanfaatan sistem ada persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam menggunakan suatu teknologi dapat dengan gampang atau sederhana dalam penggunaannya dan memahaminya (Setiawan, 2019). Dari pengertiannya mampu ditarik pengertian, persepsi kemudahan dapat diartikan sebagai sikap percaya salah satunya mengenai proses pengambilan keputusan. Dengan adanya persepsi kemudahan pada suatu sistem yang baru diterapkan maka akan terjadi peningkatan terhadap minat masyarakat untuk menggunakan sistem tersebut, adanya persepsi kemudahan tersebut memicu respon positif masyarakat terhadap penerapan sistem sebagai kebutuhan sehari-hari. Persepsi Kemudahan Penggunaan *em-pise* adalah kepercayaan dari nasabah bahwa *em-pise* sederhana untuk digunakan dan gampang untuk dipahami sehingga tidak dibutuhkan banyak usaha untuk menggunakan *em-pise* tersebut. Jika nasabah memandang *em-pise* mudah digunakan, maka banyak masyarakat Desa Tunjuk yang menggunakannya dan akan sering digunakan sehingga pendapatan LPD juga meningkat. Namun sebaliknya, disaat nasabah beranggapan bahwa *em-pise* sulit digunakan maka nasabah yang menggunakan *em-pise* akan sedikit.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Persepsi Kemudahan Penggunaan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem *Em-pise* (Y)

Andriyano (2014) menerangkan bahwa minat adalah suatu kesadaran dari diri seseorang terhadap objek, orang, masalah, atau situasi yang memiliki

ketertarikan dengan dirinya. Artinya, jika seseorang minat akan sesuatu maka seseorang tersebut dapat dikatakan memiliki kesadaran. Maka kesimpulannya, minat dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki keinginan atau kemauan dalam hal melakukan kegiatan yang dikarenakan adanya sebuah ketertarikan akan sebuah objek.

Minat nasabah dalam menggunakan *em-pise* semakin tinggi maka nasabah akan lebih mudah membayar ke LPD Desa Adat Tunjuk. Adapun beberapa yang mempengaruhi minat nasabah dalam penggunaan *em-pise* yaitu faktor efektif dan efisien. Jika *em-pise* dianggap efektif dan efisien maka nasabah akan semakin berminat untuk menggunakan *em-pise* yang nantinya akan meningkatkan pendapatan LPD.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Minat Pengguna ( $X_3$ ) Berpengaruh Positif dan signifikan dalam penggunaan sistem *Em-pise* (Y)

Persepsi biaya adalah dimana disaat seseorang berpikir mengenai keuangan dengan melihat aktivitas yang dirinya sendiri lakukan yang telah disesuaikan dengan apa yang seharusnya, telah efisien dan juga efektif dengan berdasarkan atas biaya atau tidak (Hafanizadeh, 2012). Harga atau biaya merupakan salah satu faktor atau variabel yang dikendalikan oleh manajer pemasaran perusahaan atau bank.

Keputusan penentuan biaya sangat penting karena dapat memengaruhi jumlah penjualan yang dicapai dan akan menjadi pertimbangan bagi nasabah yang menggunakan *em-pise*, karena pada dasarnya disaat nasabah menggunakan suatu aplikasi mobile banking, nasabah akan bisa menghemat atau mengurangi jumlah pengeluaran.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis keempat yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Biaya Pengguna ( $X_4$ ) Berpengaruh Positif dan signifikan dalam penggunaan sistem *Em-Pise* (Y)

## METODE

Rancangan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berupa data jumlah responden yang menjawab instrument yang berupa kuesioner serta jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Untuk sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Tunjuk. Populasi yang dimanfaatkan pada penelitian ini adalah nasabah Lembaga Perkreditan Desa Adat Tunjuk yang berjumlah 5.246 orang. Metode penarikan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 98 orang.

Data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data yang kemudian diolah dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 20 for windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Statistik deskriptif adalah salah satu proses dalam mentransformasi data dengan menabulasinya, yang nantinya dapat dengan mudah dimengerti dan dapat dijelaskan dengan baik. Proses ini menggunakan ukuran berupa nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata dan juga standar deviasi dari masing-masing data variabel. Analisis tersebut mendapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	SD
Kebermanfaatan Pengguna Sistem ( $X_1$ )	31	47	39,60	3,499
Kemudahan Pengguna Sistem ( $X_2$ )	31	50	42,85	4,060
Minat Pengguna Sistem ( $X_3$ )	13	30	24,56	3,573
Biaya Pengguna Sistem ( $X_4$ )	19	40	31,80	4,066
Penggunaan Sistem <i>Em-Pise</i> (Y)	12	19	15,89	1,899

(Sumber: Data Diolah, 2020)

Selain uji statistik dekskriptif juga dilakukan uji validitas. Uji validitas bertujuan untuk menguji seberapa baik instrument penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Pemanfaatan kuesioner sebagai instrument pengumpulan seluruh data pada studi ini agar dapat sesuai, memadai dan dapat memenuhi seluruh syarat-syarat yang ditentukan salah satunya adalah uji validitas yang mana dalam uji tersebut memanfaatkan korelasi yang disebut dengan *Pearson*. Seluruh indikator dapat diasumsikan valid apabila hasil uji menyatakan nilai signifikansi sebesar lebih dari 0,05 atau dapat dilihat dari nilai *r Pearson Correlation* yang lebih dari 0,03. Uji atas validitas mendapatkan beberapa hasil yaitu variabel kebermanfaatan pengguna sistem,

kemudahan pengguna sistem, minat pengguna sistem dan biaya pengguna sistem memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar daripada 0,03 dan memiliki nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, dan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seluruh data dapat diukur atau valid.

Setelah melakukan uji mengenai valid tidaknya data, selanjutnya menguji reliabilitas dari data-data yang digunakan. Jawaban yang cenderung stabil akan menunjukkan data tersebut reliabel. Uji dari reliabilitas dari diketahui dengan uji *Cronbach's Alpha* yang apabila nilainya melebihi nilai dari 0,60, maka seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Pada tabel 3 ditunjukkan bahwa seluruh data dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	CronbachAlpha	Keterangan
Kebermanfaatan Sistem	0,766	Reliabel
Kemudahan Penggunaan Sistem	0,730	Reliabel
Minat Pengguna Sistem	0,802	Reliabel
Biaya Pengguna Sistem	0,773	Reliabel
Pengguna Sistem <i>Em-pise</i>	0,708	Reliabel

(Sumber: Data Diolah, 2020)

Uji-uji yang dilakukan untuk menguji seluruh kualitas dari data-data yang didapat menunjukkan seluruhnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik.

Pendeteksian ada atau tidaknya simpangan persamaan regresi berganda menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian ini meliputi, uji normalitas, uji multikolinieritas, serta uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Output	Keterangan
Uji Normalitas <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	Nilai signifikansi > 0,05, artinya sebaran data berdistribusi normal.
Uji Multikolinieritas <i>Tolerance</i>		
Kebermanfaatan Sistem	0,970	Masing-masing variabel memiliki nilai <i>Tolerance</i> lebih dari 0,10 dan nilai <i>VIF</i> kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas
Kemudahan Penggunaan Sistem	0,999	
Minat Pengguna Sistem	0,963	
Biaya Pengguna Sistem	0,991	
<i>VIF</i>		
Kebermanfaatan Sistem	1,031	Masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
Kemudahan Penggunaan Sistem	1,001	
Minat Pengguna Sistem	1,038	
Biaya Pengguna Sistem	1,009	
Uji Heteroskedastisitas <i>Sig.</i>		
Kebermanfaatan Sistem	0,501	Masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
Kemudahan Penggunaan Sistem	0,886	
Minat Pengguna Sistem	0,833	
Biaya Pengguna Sistem	0,350	

Pengaruh kebermanfaatan sistem ( $X_1$ ), kemudahan penggunaan sistem ( $X_2$ ), minat penggunaan sistem ( $X_3$ ) dan biaya

pengguna sistem ( $X_4$ ) terhadap penggunaan sistem *em-pise* ( $Y$ ) dapat dilihat pada tabel 5.



**Tabel 5.**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	9,919	3,468		2,860	0,005
Kebermanfaatan Sistem	0,104	0,055	0,008	2,077	0,039
Kemudahan Penggunaan Sistem	0,129	0,047	0,275	2,763	0,007
Minat Pengguna Sistem	0,102	0,054	0,035	2,343	0,027
Biaya Pengguna Sistem	0,101	0,047	0,011	2,108	0,019

(Sumber: Data Diolah, 2020)

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil konstanta 9,919 menunjukkan bahwa apabila variabel kebermanfaatan sistem, kemudahan penggunaan sistem, minat pengguna sistem dan biaya pengguna sistem memiliki nilai yang tetap atau konstan, maka rata-rata nilai variabel pengguna sistem *em-pise* adalah memiliki besaran 9,919.

- Koefisien regresi kebermanfaatan sistem memiliki besaran 0,104 yang mana apabila terjadi kenaikan nilai dari kebermanfaatan sistem sebesar 1 satuan, maka pengguna sistem *em-pise* akan mengalami peningkatan dengan besaran 0,104 satuan.
- Koefisien regresi kemudahan penggunaan sistem memiliki besaran 0,129 yang mana apabila terjadi kenaikan nilai dari kemudahan penggunaan sistem sebesar 1 satuan, maka pengguna sistem *em-pise* akan mengalami peningkatan dengan besaran 0,129 satuan.
- Koefisien regresi minat pengguna sistem memiliki besaran 0,102 yang mana apabila terjadi kenaikan nilai dari minat pengguna sistem sebesar 1 satuan, maka pengguna sistem *em-pise* akan mengalami peningkatan dengan besaran 0,102 satuan.
- Koefisien regresi biaya pengguna sistem memiliki besaran 0,101 yang mana apabila terjadi kenaikan nilai dari biaya pengguna sistem sebesar 1 satuan, maka pengguna sistem *em-pise* akan mengalami peningkatan dengan besaran 0,101 satuan.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan uji statistik t dengan menganggap variabel lainnya memiliki nilai yang tetap atau konstan. Penetapan untuk dapat dengan jelas mengetahui apakah hipotesis mampu untuk diterima atau sebaliknya yaitu ditolak yaitu dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka Hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka Hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Seluruh variabel dalam penelitian atau studi ini menyatakan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai signifikansi dengan besaran kurang dari 0,05 dari hasil pengujian uji statistik t. Variabel kebermanfaatan pengguna sistem mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,039, variabel kemudahan pengguna sistem memiliki nilai signifikansi dengan besaran 0,007, variabel minat pengguna sistem memiliki nilai signifikansi dengan besaran 0,027, dan variabel biaya pengguna sistem memiliki nilai signifikansi dengan besaran 0,019. Sehingga semua variabel independent mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Selanjutnya yaitu dilakukan pengujian koefisien determinasi. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap

variabel terikat (Y), yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6.**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R Std. Error of the Estimate</i>
1	0,828 <sup>a</sup>	0,808	0,804	1,86340

(Sumber: Data Diolah, 2020)

Berdasarkan data pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,804 yang menunjukkan bahwa variasi variabel kebermanfaatan sistem, kemudahan pengguna sistem, minat pengguna sistem, dan biaya pengguna sistem hanya mampu menjelaskan 80,4% variasi variabel pengguna sistem *em-pise*. Sisanya sebesar 19,6% kemungkinan besar faktor-faktor yang lain dari penelitian ini yang dapat memberikan efek pada pengguna sistem *em-pise*.

### **Pembahasan Pengaruh Kebermanfaatan Sistem Terhadap Penggunaan Sistem *Em-pise***

Hasil pengujian hipotesis pertama bahwa variabel kebermanfaatan sistem ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap-pengguna sistem *em-pise* (Y) dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 2,077 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,661 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 < 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y sehingga disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.

Adanya hasil tersebut dapat menyatakan bahwa semakin besar kebermanfaatan sistem maka penggunaan sistem *Em-pise* akan semakin mengalami peningkatan pada LPD Desa Adat Tunjuk. Disaat nasabah telah mempercayai bahwa *em-pise* yang digunakan mampu memberikan manfaat yang baik yang dapat digunakan sebagai pelengkap pemenuhan kebutuhan dari masing-masing individu, sehingga nasabah mampu memanfaatkan

layanan yang disediakan dengan baik dan tentu dapat memberikan sikap yang bersifat positif untuk menerima dan menggunakan layanan tersebut. Nasabah LPD Desa Adat Tunjuk telah menyadari layanan *em-pise* dapat memberikan manfaat bagi dirinya sehingga nasabah berminat untuk memanfaatkan seluruh layanan tersebut dengan cara yang langsung yang nantinya cenderung memberikan pengaruh yang baik pada minat seseorang untuk melakukan seluruh transaksi dengan memanfaatkan layanan *em-pise*.

Keyakinan yang dimiliki oleh nasabah LPD Desa Adat Tunjuk dalam penggunaan sistem *em-pise* menghasilkan suatu peningkatan kinerja pekerjaan nasabah itu sendiri. Kebermanfaatan sistem yang didapat oleh nasabah adalah peningkatan fleksibilitas yang dapat menghemat atau waktu yang tidak dapat mengikat, yang mana nasabah yang memiliki kesibukan apapun atau yang tidak memiliki banyak waktu mampu melakukan transaksi tanpa harus berada di lokasi LPD. Selain itu, meningkatkan efisiensi, nasabah cukup bertransaksi melalui smartphone yang terhubung ke internet, dan pembayaran bisa dilakukan melalui sistem *em-pise* serta meningkatkan efektivitas, dimana nasabah dapat dengan mudah menemukan info produk yang ingin dilakukan saat bertransaksi pada sistem *em-pise*. Hal ini menunjukkan manfaat menggunakan sistem semakin tinggi menyebabkan penggunaan sistem juga akan meningkat. Individu yang mempunyai pandangan atau tingginya manfaat dalam



arti pekerjaan selesai lebih cepat, kinerja meningkat, produktivitas meningkat, bekerja lebih efektif, menjadikan pekerjaan lebih mudah dan secara keseluruhan bermanfaat, sudah tentu akan mampu memberikan motivasi atau mendorong dirinya untuk memanfaatkan sistem yang mampu memberikan peningkatan atas kinerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem mobile banking hal ini berarti kebermanfaatan dapat mendorong nasabah untuk menggunakan mobile banking. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nofridasari (2019) yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan T-Cash dikalangan mahasiswa.

### **Pengaruh Kemudahan Penggunaan Sistem Terhadap Penggunaan Sistem *Em-pise***

Hasil pengujian hipotesis kedua bahwa variabel kemudahan penggunaan sistem ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna sistem *em-pise* (Y) dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar  $2,763 > t_{tabel}$  sebesar  $1,661$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa variabel kemudahan penggunaan sistem ( $X_2$ ) mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima.

Adanya hasil tersebut dapat menyatakan bahwa semakin mudah sistem digunakan maka tingkat penggunaan sistem *em-pise* nasabah akan mengalami peningkatan pada LPD Desa Adat Tunjuk. Persepsi kemudahan dapat diartikan sebagai sikap yang percaya mengenai sebuah rangkaian proses dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam hal ini nasabah LPD Desa Adat Tunjuk percaya bahwa *em-pise* dapat digunakan oleh siapapun

dengan kemudahan yang bisa dilakukan atau dimanfaatkan oleh siapapun dengan cara yang sederhana dan pada akhirnya mampu digunakan dengan usaha yang minimum.

Nasabah LPD Desa Tunjuk merasakan sistem yang dioperasikan itu mudah dipelajari, dapat dikendalikan dengan mudah, jelas dan dapat dimengerti, fleksibel digunakan, cepat menggunakannya dan secara keseluruhan mudah dipakai, sehingga mereka terus menggunakan sistem tersebut. Kemudahan ini membuat nasabah pada LPD Desa Tunjuk merasa harapan mereka terhadap sistem *em-pise* telah terpenuhi sehingga mereka puas dan sering menggunakan sistem. Maka, semakin mudah menggunakan sistem *em-pise* menurut pengguna akan menyebabkan penggunaan sistem *em-pise* juga akan meningkat.

Hasil penelitian Andriyano (2016) juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan mobile banking hal ini berarti kemudahan penggunaan dapat meningkatkan minat nasabah dalam menggunakan mobile banking. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nofridasari (2019) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan pengguna tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan T-Cash dikalangan mahasiswa. Hal ini karena responden beranggapan bahwa penggunaan sistem T-Cash akan mempersulit penggunaannya.

### **Pengaruh Minat Pengguna Sistem Terhadap Penggunaan Sistem *Em-pise***

Hasil pengujian hipotesis kedua bahwa variabel kemudahan penggunaan sistem ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna sistem *em-pise* (Y) dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar  $2,343 > t_{tabel}$  sebesar  $1,661$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa variabel minat pengguna sistem ( $X_3$ ) mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa variabel  $X_3$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat pengguna sistem maka semakin tinggi pula penggunaan sistem *em-pise* pada LPD Desa Adat Tunjuk. Disaat minat nasabah dalam menggunakan *em-pise* semakin tinggi, nasabah akan lebih mudah melakukan transaksi ke LPD Desa Adat Tunjuk. Minat ini dipengaruhi oleh faktor efektif dan efisien. Dalam hal ini nasabah sudah percaya bahwa aplikasi *em-pise* efektif dan efisien untuk digunakan, sehingga dengan adanya aplikasi *em-pise* maka lebih meningkatkan minat nasabah dalam melakukan transaksi.

Faktor sosial dapat memengaruhi nasabah untuk menggunakan sistem *em-pise*. Disaat 1 nasabah menggunakan sistem, maka akan mempengaruhi keinginan nasabah lainnya untuk ikut menggunakan. Selain itu, nasabah LPD Desa Adat Tunjuk yang telah memahami kebermanfaatannya dan kemudahan teknologi pasti memiliki keinginan di dalam dirinya untuk menggunakan sistem *em-pise*. Keyakinan nasabah pada manfaat dari sistem dan mengerti dengan kegunaannya, akan dapat dengan mudah untuk meningkatkan rasa ingin mengimplementasikan dan meningkatkan rasa ingin menggunakan sistem untuk segala macam kegiatan mengenai transaksi keuangannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Setyana (2017) yang menyatakan bahwa minat menggunakan sistem elektronik khususnya e-filing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Biaya Pengguna Terhadap Penggunaan Sistem *Em-pise***

Hasil pengujian hipotesis kedua bahwa variabel kemudahan penggunaan sistem ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna sistem *em-pise* ( $Y$ ) dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 2,108 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,661 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 < 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel biaya pengguna sistem ( $X_4$ ) mempunyai kontribusi terhadap  $Y$ . Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa variabel  $X_4$  mempunyai hubungan yang

searah dengan  $Y$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien biaya pengguna maka semakin meningkat penggunaan sistem *em-pise* pada LPD Desa Adat Tunjuk. Persepsi biaya adalah dimana disaat seseorang berpikir mengenai keuangan dengan melihat aktivitas yang dilakukan dirinya itu sudah sesuai, efisien serta efektif menurut biaya atau tidak (Hafanizadeh, 2012).

Keputusan penentuan biaya sangat penting karena akan menjadi pertimbangan bagi nasabah yang menggunakan *em-pise*. Dalam hal ini bisa seperti biaya transportasi menuju LPD, biaya pengeluaran untuk sekali transaksi di dalam *mobile banking*, dan lain-lain

Pada dasarnya disaat nasabah menggunakan suatu aplikasi *mobile-banking*, nasabah akan bisa menghemat atau mengurangi jumlah pengeluaran disaat menggunakan *mobile banking*. Nasabah pada LPD Desa Adat Tunjuk setuju dengan biaya yang dikeluarkan karena dirasa lebih hemat, tidak perlu menghabiskan waktu, tenaga serta biaya untuk melakukan transaksi ke lokasi. Hanya dengan menggunakan smartphone dan menggunakan internet nasabah bisa melakukan transaksi dari rumah atau dimanapun dan kapan saja, sehingga biaya yang semakin hemat berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan sistem *em-pise* oleh nasabah.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almalis (2017) yang menyatakan bahwa Persepsi Biaya tidak berpengaruh terhadap Keputusan Menggunakan Permata Mobile SMARTCX bank Permata di Surabaya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pemaparan diatas terkait dengan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, variabel kebermanfaatannya sistem ( $X_1$ ) mempunyai arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem *Em-pise* ( $Y$ ). Dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,077 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,661 dengan nilai signifikansi

sebesar  $0,039 < 0,05$ . Semakin tinggi kebermanfaatan sistem maka semakin tinggi penggunaan sistem *em-pise*. Hal ini terbukti bahwa nasabah LPD Desa Adat Tunjuk memiliki anggapan jika layanan dari *em-pise* sangat bermanfaat bagi masing-masing penggunaannya sehingga nasabah tersebut menjadi memiliki minat lebih dalam memanfaatkan langsung layanan itu dan tentu saja berefek pada minat dalam melakukan seluruh transaksi dengan layanan *em-pise*. Kedua, variabel kemudahan sistem mempunyai arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem *Em-pise* (Y). Dilihat dari nilai ( $X_2$ ) mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,763 > t_{tabel}$  sebesar  $1,661$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Dalam hal ini nasabah LPD Desa Adat Tunjuk beranggapan aplikasi *em-pise* mampu dimanfaatkan dengan mudah dan tentu saja sangat mudah untuk dimengerti. Nasabah mempersepsikan *em-pise* mudah digunakan, sehingga banyak masyarakat Desa Tunjuk yang menggunakannya, maka pendapatan LPD juga meningkat. Ketiga, variabel minat pengguna sistem ( $X_3$ ) mempunyai arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem *Em-pise* (Y). Dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,343 > t_{tabel}$  sebesar  $1,661$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$ . Semakin tinggi minat pengguna sistem maka semakin tinggi penggunaan sistem *em-pise*. Minat nasabah dalam menggunakan *em-pise* semakin tinggi sehingga nasabah akan lebih mudah melakukan transaksi ke LPD Desa Adat Tunjuk. Keempat, variabel biaya pengguna sistem ( $X_4$ ) mempunyai arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem *Em-pise* (Y). Dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,108 > t_{tabel}$  sebesar  $1,661$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$ .

Penentuan biaya membutuhkan keputusan yang baik dan sangat penting dalam hal memberikan pengaruh dan efek pada total dari penjualan yang mampu dicapai pada periode tersebut dan nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan bagi para nasabah yang sering memanfaatkan sistem *em-pise*, karena para nasabah mampu

mengefesiensikan seluruh total pengeluaran dan mampu diharapkan untuk dapat menghemat biaya pengguna dengan adanya sistem tersebut.

#### Saran

Bagi LPD Desa Adat Tunjuk diharapkan mampu lebih meningkatkan persepsi terkait kebermanfaatan dan kemudahan teknologi, sehingga dapat meningkatkan penerapan sistem *em-pise* dengan cara memberikan sosialisasi yang rutin kepada nasabah terkait dengan penerapan pembayaran online sehingga nasabah mengerti dan turut mendukung upaya – upaya yang dilakukan oleh pegawai LPD. Selain itu, pihak LPD Desa Adat Tunjuk juga agar meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak yang diajak bekerjasama dalam pelaksanaan penerapan sistem *em-pise*.

Saran untuk pihak yang meneliti penelitian yang sama, disarankan untuk mampu memanfaatkan variabel yang lebih banyak selain persepsi kebermanfaatan, kemudahan, minat pengguna dan biaya pengguna sistem yang mempunyai pengaruh terhadap penerapan sistem *em-pise* seperti variabel persepsi resiko, kepercayaan, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi pengguna sistem *em-pise*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas sistem yang diteliti dari hasil upaya – upaya daerah, seperti Sistem Keuangan pemerintah serta sistem keuangan lain yang akan diupayakan oleh pemerintah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andriyano, Yusuf. 2016. *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Rekening Ponsel (Studi Kasus Pada Nasabah Cimb Niaga Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta:Yogyakarta.
- Almalis. 2017. “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan, Persepsi Biaya dan Kepercayaan terhadap Keputusan Nasabah dalam Menggunakan Permata Mobil

- Smartcxpada Bank Permara di Surabaya". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.1, No. 1.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*.
- Erlita Ayu Nofridasari. 2019. *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Menggunakan Telkomsel Cash (T-Cash)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- I Gusti Ayu Purnamawati. 2016. "Pengaruh *Psychological Empowerment, Empowering Leadership*, Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Motivasi Intrinsik *First-Line Employees* Perbankan". Fakultas Ekonomi, Uiversitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.20, No.3.
- I Gusti Ayu Purnamawati. 2014. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Asean Setelah Krisis Global". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.18, No.2.
- Payam Hanafizadeha, Mehdi Behboudib, Amir Abedini Koshksarayc, Marziyeh Jalilvand Shirkhani Taba 2012. *Mobile-banking adoption by Iranian bank clients*. Department of Industrial Management, Allameh Tabataba'i University, Tehran, Iran
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa (rahayLembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2017 Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2017 Nomor 3)
- Rahayu, Sugih Imam. 2015. "Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta)". *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Volume V, No.2.
- Setyana, Adis. 2017. *Pengaruh Minat, Persepsi Kebermanfaatan, Dan Kemudahan Pengguna E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, Bayu. 2019. *Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Pengaruh Sosial, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan Teknologi E Wallet Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Pada Pengguna Layanan E Wallet Dana Di Bandar Lampung)* Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.